

BAB I

PENDAHULUAN

Secara kodrati hidup berumah tangga adalah dambaan setiap orang meskipun secara realitas masih ada yang membujang. Keinginan untuk mempunyai anak adalah dambaan setiap orang tua karna belum juga punya anak, berbagai usaha dilakukan meski kadang harus bertentangan dengan ajaran Islam. Bahagia rasanya jika usaha itu berhasil diwujudkan, buah perpaduan cinta dan kasih sayang sepasang suami istri. (Djamarah S. B., 2014, hal. 27)

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian, tak seorang pun dapat menceraikan –beraiknya ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku, maka seorang anak diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan dan mendidiknya. Orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memelihara dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas, sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua seperti yang diungkapkan oleh M.Thalib adalah senang mempunyai anak, senang anak-anaknya shalih, berusaha

menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah dan miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan lebih keselamatan anak dari pada dirinya saat ada bencana, senang mempunyai anak yang bisa dibanggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya. (Djamarah S. B., Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga, 2014, hal. 43-45)

Begitu halnya dengan pendidikan, pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab, pendidikan yang diperoleh seorang anak pada masa awal akan berpengaruh pada kemudian hari. Anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai yang baik dan norma-norma islam pertama kali dari orang tuanya atau orang-orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga. Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik anaknya, baik buruk seorang anak kelak tergantung pada peranan orang tua dalam mendidiknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang shaleh dan sholeha, dan taat terhadap ajaran agamanya. Tidak hanya sebatas itu karna setiap manusia mengharapkan keselamatan bagi dirinya dan keturunannya agar dapat selamat hidup di dunia dan akhirat.

Untuk dapat memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat perlu adanya penanaman pendidikan ajaran agama islam dari orang tua, salah satunya dengan mengajarkan kepada anak bagaimana kita beribadah kepada Allah SWT. Dimana ibadah yang dimaksud ialah: shalat, puasa dan membaca al-Qur'an, karna dengan shalat kita tau bagaimana mengajarkan tentang rasa taat dan mengenal

sang pencipta seluruh alam, dengan mengajarkan tentang puasa kita merasakan bagaimana kita harus bersyukur atas segala nikmat yang telah di karuniakan kepada kita serta dengan mengajarkan membaca al-Qur'an anak menjadi lebih mengenal sang pencipta melalui kalam-kalam Nya.

Oleh karena itu dalam beribadah orang tua harus memberi contoh terlebih dahulu untuk anak-anaknya, seperti kebiasaan shalat lima waktu, puasa ramadhan dan juga membaca al-Qur'an setiap hari. Dari sini peranan orang tua dituntut untuk biasa memberikan contoh nyata kepada anak, dengan melihat kebiasaan-kebiasaan dari orang tuanya secara tidak langsung melatih dan memberi gambaran secara nyata tentang bagaimana penting nya kita beribadah setiap waktu. Namun pada kenyataanya, masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus yang berkaitan dengan ibadah, banyak orang tua yang sibuk dengan urusanya masing-masing. Hal ini tentu menjadi pengaruh buruk terhadap anak dalam menyikapi perintah beribadah kepada Allah, dan jika hal ini dibiarkan anak akan merasa tidak berdosa saat tidak menjalankan ibadah yang semestinya. Karna sesungguhnya anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan atau keburukan. Tiada lain hanya orang tuanyalah yang membuatnya cenderung salah satu diantara keduanya. (Rahman J. A., 2005, hal. 23), namun orang tua dalam mengerahkan pendidikan agamanya terkait dengan ibadah tersebut dengan sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat judul dalam skripsi ini adalah "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak

(Studi Kasus di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus)”

A. Alasan Pemilihan Judul

Shalat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia, yang apabila shalat itu tidak dilaksanakan maka seseorang tersebut akan mendapat dosa. Maka dari itu sebagai seorang muslim yang patuh dan taat dalam beragama, hendaknya perihal ibadah di dalam agama Islam terlebih dalam hal ibadah shalat perlu diajarkan mulai sejak kecil, sehingga nanti setelah seseorang beranjak dewasa dia telah mempunyai bekal yang matang serta kelak mampu menjadi seseorang yang shalih atau shalihah dan dapat menolong kedua orang tuanya di akhirat kelak.

Diantara yang berkewajiban mengajarkan ibadah shalat tersebut adalah orang tua, orang tua dianggap seseorang yang paling bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya karena orang tua adalah madrasah utama dan pertama bagi seorang anak terlebih seorang ibu, maka dari itu perlu adanya peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya dalam hal duniawi saja, tetapi juga dalam hal ukhrowi yaitu shalat. Diantara peran orang tua tersebut ialah:

1. Sebagai pendidik, orang tua harus mampu menanamkan pengetahuan dalam membentuk anak sebagai insan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah dan menjadikan anak tersebut shalih-shalihah
2. Sebagai pendorong, orang tua mampu menanamkan kemauan dalam hal ibadah, terutama dalam ibadah shalat salah satunya dengan cara menjadi suri tauladan yang baik bagi anak

3. Sebagai pembimbing, orang tua mampu mengembangkan ketrampilan ibadah anak salah satunya dengan cara mengajarkan anak shalat saat usianya 7 tahun, dan memukul anak saat anak tersebut enggan melaksanakan shalat saat berusia 10 tahun.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan besar dalam keberhasilan kehidupan anak kelak, baik keberhasilan di dunia maupun keberhasilan anak di akhirat, dimana itu semua tergantung seberapa berhasilnya peran-peran orang tua tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis akan membahas secara terperinci terlebih dahulu penulis menjelaskan arti yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu: “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak (Studi Kasus di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus)”, untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian mengenai judul di atas, maka perlu dipertegas kata-kata yang dianggap perlu, yaitu:

1. Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. (Nasional, 2005, hal. 854) Sedangkan menurut Soedjono Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. (Soekanto, 1990, hal. 268). Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan peran

adalah seseorang yang melaksanakan kewajibannya. Dan dalam hal ini kewajiban yang dimaksud ialah kewajiban sebagai orang tua dalam melaksanakan pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus.

2. Sedangkan shalat menurut Moh.Rifa'i adalah berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. (Moh.Rifa'i, 2012, hal. 32)
- Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat ialah hubungan seorang hamba dengan Pencipta-Nya melalui gerakan dan ucapan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat pada anak merupakan wujud tanggung jawab dari orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan terkait hubungan seorang hamba dengan Pencipta- Nya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus

- b. Bagaimana peran orang tua sebagai pendorong dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di desa Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus
- c. Bagaimana peran orang tua pembimbing dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua sebagai pendorong dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di desa Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus
3. Untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan mengenai “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu

Kudus” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi. Penelitian yang akan dipakai bersifat *deskriptif kualitatif*, adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode *kualitataif* (Moleong, 2013, hal. 13) penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan apa yang terjadi di tempat lokasi penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu wawancara kepada pihak yang bersangkutan (akan diambil dari para orang tua anak-anak, kepala desa, ketua Rt, dan lain-lain), *observasi*, mengamati dan dokumentasi dari perilaku anak-anak yang diamati.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Berikut aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini, meliputi dua aspek penelitian yaitu:

- 1) Adapun aspek peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat pada anak, yang meliputi:
 - a) Sebagai Pendidik, meliputi:
 - i. Membiasakan shalat lima waktu
 - ii. Menanamkan ilmu pengetahuan
 - b) Sebagai Pendorong, meliputi:

- i. Memberikan motivasi kepada anak
 - ii. Memberikan tauladan yang baik kepada anak
 - iii. Membiarkan perilaku kecerdasan emosi anak
- c) Sebagai Pembimbing, meliputi:
- i. Membimbing anak kepada kebaikan
 - ii. Memerintahkan anak
 - iii. Mengajari shalat

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti memerlukan beberapa sumber data yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan dan sumber penulisan laporan. Sumber data yaitu darimana data berasal atau diperoleh. (Sugiyono P. D., 2013, hal. 225) Sumber data dalam melakukan penelitian bisa berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2015, hal. 91)

Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak narasumber tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu : kepala desa, dan para orang tua anak, ketua Rt dll.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. (Azwar, 2015, hal. 91)

Dari data sekunder yang digunakan oleh peneliti diharapkan peneliti mendapatkan sebuah data yang valid dan *reliable* mengenai judul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus. Yang meliputi: profil desa, dan dokumen-dokumen lain yang dapat melengkapi informasi.

3. Tekhik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Arikunto, 2010, hal. 100)

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan dimaksud dan tujuan tersebut. (Moleong, 2013, hal. 185)

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, oleh karenanya dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap pengumpulan datanya atau disebut dengan wawancara yang bebas adapun petunjuk wawancara yang digunakan berupa hal-hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karenanya sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya. (Sugiyono, 2016, hal. 195-197)

Pada penelitian ini Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Kepala desa dan para orang tua anak, guna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak yang bertempat di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus.

2. Metode *Observasi*

Menurut Nasution (1988) Teknik *observasi* adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui *observasi* (Sugiyono, 2016, hal. 310).

Berdasarkan penjelasan di atas *observasi* yaitu mendapatkan informasi data di lapangan baik melalui pengamatan maupun pencatatan dari kejadian-kejadian yang telah diteliti. Menurut Parsudi Suparlan yang dikutip oleh Burhan Bungin menyarankan delapan hal yang harus diperhatikan ketika melakukan *observasi* yaitu : (1) ruang dan waktu; (2) pelaku; (3) kegiatan; (4) benda-benda atau alat-alat; (5) waktu; (6) peristiwa; (7) tujuan; dan (8) perasaan'.

Teknik *observasi* yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan tentang Peran orang tua dalam pendidikan ibadah pada anak ialah *observasi* langsung, dengan terjun langsung ke tempat *observasi*, sehingga peneliti lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati sehingga penelitian ini akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.

Pengamatan keseharian perilaku dan sikap anak dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Apakah efektif dan mendapat perhatian khusus dari para orang tua anak atau sebaliknya.

Alat yang digunakan dalam *observasi* ialah: Daftar isian yang memuat item-item yang telah diamati, dan daftar *checklist* yang tujuannya untuk mendapatkan data nyata dan memperkuat hasil yang diperoleh peneliti dari pengamatan secara langsung. Jadi pengumpulan data dengan metode ini peneliti berusaha memperoleh data mengenai peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 kaliwungu Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206), metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Pendapat lain mengenai dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data melalui penelaah terhadap dokumen. Dokumen adalah segala catatan baik berbentuk catataan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Arikunto S. , 2010, hal. 274). Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi merupakan pencarian kumpulan-kumpulan data yang bisa berupa catatan, foto, transkrip dan lain-lain yang bisa mendukung kelengkapan sebuah data.

Nantinya ke tiga metode ini (wawancara,*observasi* dan dokumentasi) akan saling melengkapi dan mendukung dalam

memperoleh data yang lebih *valid* dalam penelitian. Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari Kepala desa, dan dari masing-masing orang tua anak serta ketua Rt Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Kaliwungu Kudus.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian menyimpulkannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016, hal. 244)

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, dengan melalui proses pengumpulan data *reduksi* data, dan *displai* data. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari teori untuk kemudian dicocokkan dengan data. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclision/ Verivication*. (Sugiyono, 2016, hal. 246)

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Analisis data melalui reduksi data yaitu *mereduksi* atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema polanya. (Sugiyono, 2016, hal. 247) Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian *direduksi* atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian *kualitatif* penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian yang *kualitatif* adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2015, hal. 249) Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh dari lapangan dan diperoleh melalui *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

3. *Conclusion/ Verivication*

Langkah selanjutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang *valid* dan konsisten, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibe* (Sugiyono, 2015, hal. 252).

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat pada anak di Desa Perambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus, pendidikan ibadah shalat yang dimaksud ialah shalat lima waktu. Yang meliputi: 1. Mengajarkan ibadah shalat sejak dini, 2. Mempraktikkan ibadah shalat. 3. Memilih lingkungan yang baik, 4. Melatih dan membiasakan mengerjakan ibadah shalat. Sedangkan metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan ibadah shalat yaitu, menggunakan : metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan ganjaran, metode perintah dan larangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian besar yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap. Pada masing-masing bagian dirinci sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri atas : halaman judul, halaman nota, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengantar , halaman daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pada bab ini penulis memaparkan tentang: landasan teori berkaitan dengan judul penelitian, yaitu : A. Membahas tentang Pendidikan Agama Islam, pembahasannya meliputi 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam 5. Metode Pendidikan Agama Islam 6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 7. Fungsi Pendidikan Agama Islam. B. Membahas tentang Peran Orang Tua, yang meliputi 1. Pengertian Peran 2. Pengertian Orang Tua 3. Peran Orang Tua 4. Tugas dan tanggung Jawab Orang Tua. C. Membahas tentang Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak, yang meliputi 1. Pengertian Ibadah 2. Pengertian Shalat 3. Dasar Hukum Ibadah Shalat 4. Syarat, Rukun dan Hal-hal yang Membatalkan shalat 5. Kedudukan Shalat dalam Islam 6. Hikmah Ibadah Shalat 7. Fungsi Ibadah Shalat. D. Membahas tentang Peran Orag Tua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak. E. Metode yang digunakan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak. F. Faktor yang Menghambat dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak.

BAB III : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak Studi Kasus di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus, yaitu : A. Membahas tentang Gambaran Umum di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus, pembahasannya meliputi 1. Sejarah Terbentuknya Desa Prambatan Kidul 2. Kondisi Geografis 3. Kondisi Sosial

Budaya Masyarakat 4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat. B. Membahas tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian, pembahasannya meliputi 1. Kepala Desa 2. Ketua RT 3. Bapak Sokhib 4. Ibu Susanti 5. Ibu Endang Prihatin 6. Ibu Jaitun.

BAB IV : Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak Studi Kasus di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus, yaitu: A. Membahas tentang Analisis Peran Orang Tua sebagai pendidik dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus B. Membahas tentang Analisis Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pendidikan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus C. Membahas tentang Analisis Peran Orang Tua Sebagai Konselor dalam pendidikan Ibadah Shalat Pada anak di Desa Prambatan Kidul Dukuh Krajan Rt 7 Rw 1 Kaliwungu Kudus.

BAB V : Merupakan kata penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian pelengkap yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

3. Bagian akhir skripsi

Berisi daftar kepustakaan sebagai rujukan membuat landasan teori dalam penelitian ini. Menyertakan beberapa lampiran berkaitan dengan penelitian seperti lampiran instrumen wawancara, instrumen observasi, instrumen dokumentasi.